

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data - data laporan keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan data harga saham (*closing price*) periode 2016 -2018 perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan.

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode data panel. Analisis data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu dan diikuti pada waktu tertentu. Pada penelitian ini menggunakan 27 perusahaan dengan periode penelitian 3 (tiga) tahun sehingga jumlah unit sampel yang digunakan adalah $27 \times 3 = 81$ data panel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut dikategorikan sebagai data *time series* yang diambil dari periode tahun 2016 - 2018. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data harga saham (*closing price*) periode 2016 – 2018 perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data laporan keuangan periode 2016 – 2018 perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari *annual report* dan data harga saham penutup (*closing price*) perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang dapat diunduh dari website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Secara teknis pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pencarian data melalui website www.idx.co.id dalam rangka mengumpulkan data seluruh variabel penelitian.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau *independent variable* (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham.

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Price to Book Value* (PBV).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian :

1. *Return* Saham

Return Saham yang dimaksud adalah *capital gain* atau *capital loss* yang didefinisikan sebagai selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari

pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Jika nilai *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total asset. Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang yang ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya akan lebih aman (Harahap, 2008). Rasio ini dihitung dengan menggunakan :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Widodo (2007), *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata - rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013:93). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (X_1), *Debt to Total Asset Ratio* (X_2) dan *Price to Book Value* (X_3) Terhadap *Return Saham* (Y). Berikut adalah persamaan atau model regresi menurut Ghozali (2009) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)

β_2 = Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

β_3 = Koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV)

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_3 = *Price to Book Value* (PBV)

e = Standart Error

Persamaan diatas dikenal dengan persamaan linier berganda. Dinamakan linier karena pangkat dari semua parameternya adalah satu dan dikatakan berganda karena variabel independennya lebih dari dua.

Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda harus melewati uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji autokorelasi.

Terdiri dari beberapa pengujian yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013:154).

Untuk mendeteksi uji normalitas dapat menggunakan cara uji *kolmogorov smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2013:103). Untuk mendeteksi multikolonearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF):

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:107). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $0 < d < dL$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika $dL \leq d \leq dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.
- c. Jika $4 - dL < d < 4$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negatif.
- d. Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negatif.
- e. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2013:134). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan menguji apakah masing - masing dari variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali,2013:97).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).